



# Kemampuan Menulis (*Writing*) Esai Singkat Mahasiswa non-Bahasa Inggris di Universitas Udayana

<sup>1</sup>Ni Ketut Alit Ida Setianingsih

<sup>2</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana  
Denpasar, Indonesia  
[alit\\_ida@yahoo.com](mailto:alit_ida@yahoo.com)

<sup>2</sup>I Gusti Ngurah Parthama

<sup>2</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana  
Denpasar, Indonesia  
[ngurah\\_parthama@unud.ac.id](mailto:ngurah_parthama@unud.ac.id)

**Abstract**—Artikel ini membahas kemampuan menulis (*writing*) mahasiswa program non-bahasa Inggris di Universitas Udayana. Adapun kemampuan menulis yang menjadi fokus perhatian adalah tata bahasa Inggris (*English structure*). Tata bahasa Inggris mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan itu menjadi sangat terlihat ketika mahasiswa mengaplikasikan penggunaan tata bahasa Inggris pada tulisan mereka. Perbedaan yang terjadi pada dua bahasa mengakibatkan permasalahan komposisi bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa. Tulisan-tulisan mereka dalam bahasa Inggris terlihat dipengaruhi oleh tata bahasa Indonesia. Akibatnya, kemampuan bahasa Inggris yang terlihat menjadi rendah. Terutama terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa program non-bahasa Inggris. Padahal saat ini kewajiban memahami bahasa Inggris adalah mutlak. Apalagi peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan digunakan sebagai media komunikasi dalam dunia pendidikan. Bahasa Inggris menjadi bagian penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi bagi setiap orang di dunia. Bahkan di lingkungan Universitas Udayana, bahasa Inggris menjadi wajib dalam penulisan abstrak atau ringkasan pada skripsi maupun artikel-artikel ilmiah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data diambil dari hasil tulisan esai singkat mahasiswa program non-bahasa Inggris yaitu dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan data yang dikumpulkan dilakukan secara *purposive random sampling*. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap data-data terpilih dengan mengacu kepada kajian atau teori yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh adalah mahasiswa non-bahasa Inggris masih kesulitan memahami komposisi terkait kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris. Kesulitan yang dialami adalah pemahaman yang masih rendah terhadap adanya subyek dengan penanda tunggal atau jamak. Selanjutnya kesepakatan (*agreement*) juga mengacu terhadap variasi verba dalam bahasa Inggris. Verba bahasa Inggris mempunyai sejumlah variasi yang berkaitan dengan penanda kala atau waktu (*tenses*). Selain penanda tersebut, seorang penulis bahasa Inggris juga wajib mencermati subyek yang mendahului verba sehingga tidak mengalami kesalahan saat menentukan verba yang digunakan.

**Kata Kunci**— kemampuan menulis (*writing*), bahasa Inggris, esai singkat, mahasiswa non-bahasa Inggris

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi di Indonesia menjadi sebuah tantangan penting. Pembelajaran dengan latar belakang bahasa Inggris selalu menjadi momok bagi mahasiswa-mahasiswa program non-bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan masih belum optimalnya kemampuan bahasa Inggris para mahasiswa sebagai media pendukung pembelajaran. Sehingga pemahaman maupun kemampuan untuk menghasilkan produk dalam bahasa Inggris tergolong rendah. Padahal, jika memperhatikan posisinya pada pembelajaran di universitas atau politeknik,

bahasa Inggris berperan penting terutama dalam hal penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran penting itu tidak lain dalam bentuk transfer ilmu dan teknologi kepada peserta didik maupun ilmuwan di berbagai negara.

Yang juga tidak kalah penting, bahasa Inggris juga menjadi dasar komunikasi khususnya komunikasi global. Saat ini bahasa Inggris digunakan setiap orang dari berbagai negara dengan beragam latar belakang bahasa berbeda. Bahasa Inggris menjadi alat penting manusia dari seluruh dunia untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi. Terutama di era global saat ini di mana kemajuan internet sangat berpengaruh dalam hal kecepatan dan efisiensi berkomunikasi. Maka bahasa Inggris menjadi perangkat untuk setiap orang berkomunikasi dalam berbagai cara baik melalui media sosial, email, dan bentuk komunikasi digital lainnya. Untuk itulah, kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan menjadi hal dasar bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

Harmer (2007: 112) mengungkapkan kemampuan menulis (*writing*) dalam berbagai bahasa dibedakan menjadi dua tujuan. Pertama, kemampuan menulis untuk belajar (*writing-for-learning*) dan kemampuan menulis untuk menulis (*writing-for-writing*). Keduanya mempunyai karakteristik berbeda. Bagian pertama memberikan kesempatan pembelajar untuk mengaplikasikan kosakata dan tata bahasa berkaitan dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Biasanya, pengajar akan memberikan penjelasan tentang suatu kata maupun tata bahasa, selanjutnya pembelajar mengaplikasikan ke dalam beberapa kalimat atau kata lainnya. Sedangkan tujuan kedua lebih berkaitan sebagai kemampuan (*skills*) khusus sebagai penulis. Tujuan ini berhubungan dengan target pembelajar sebagai penulis dengan kemampuan menulis berbagai hal mulai dari tulisan biasa, tulisan akademik, dan bentuk tulisan lainnya. Tujuan kedua tentunya tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran dalam tingkatan tertentu untuk mencapai kemampuan optimal.

Artikel ini akan mendeskripsikan kemampuan menulis (*writing*) bahasa Inggris bagi mahasiswa program non-bahasa Inggris. Kemampuan menulis yang menjadi obyek penelitian adalah esai-esai singkat. Pemilihan produk berupa tulisan (*writing*) esai singkat berkaitan erat dengan kemampuan menulis akademik seperti menulis abstrak yang jumlah kata berkisar antara 200 – 300 kata. Dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan menulis esai singkat dalam bahasa Inggris, maka dapat dilihat kemampuan secara umum mahasiswa non-bahasa Inggris dalam mengekspresikan suatu ide atau topik dengan bahasa Inggris. Selain itu, esai singkat dalam jumlah kata terbatas memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengingat kembali maupun meningkatkan kosakata terkait topik-topik tertentu dalam bahasa Inggris. Sehingga pertanyaan yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah terkait tipe-tipe kesalahan bahasa Inggris yang dilakukan mahasiswa non-bahasa Inggris saat menulis (*writing*) esai singkat khususnya terkait kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris. Terkait dengan masalah tersebut, maka deskripsi kesalahan dan perbaikan yang sesuai dengan standar bahasa Inggris yang baik dan benar dijelaskan lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis (*writing*) esai singkat bahasa Inggris pada mahasiswa program non-bahasa Inggris. Dalam hal ini kemampuan menulis esai singkat berkorelasi dengan penguasaan kosakata mahasiswa. Dimana mahasiswa program non-bahasa Inggris mempunyai keterbatasan dalam penguasaan kosakata mengingat terbatasnya kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan kesulitan mahasiswa dengan memetakan permasalahan yang dialami saat memproduksi esai singkat. Dengan mendeskripsikan dan memetakan kesulitan mahasiswa, maka memudahkan pengajar atau tutor untuk mempersiapkan materi sesuai topik pembelajaran.

Kemampuan mahasiswa menulis abstrak dalam bahasa Inggris sebagai bagian karya ilmiah menjadi dasar penelitian Bochari *et.al* (2022). Penulisan abstrak dalam bahasa Inggris menjadi hal wajib yang dilakukan mahasiswa dalam penulisan skripsi maupun menghasilkan artikel ilmiah akademik. Abstrak dengan batasan jumlah kata menjadi cerminan kemampuan mahasiswa menyampaikan ide terkait penelitiannya. Hasil yang diperoleh adalah adanya lima identifikasi kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis abstrak antara lain tidak memahami kesesuaian subyek dan predikat (*subject-verb agreement*) dalam kaitan dengan *tenses*; penukaran susunan kata yang dipengaruhi bahasa Indonesia, pengurangan atau penghilangan *suffix* penentu kelas kata atau penanda singular-jamak; penghilangan preposisi atau kata depan maupun obyek setelah kata kerja *transitive*; dan terakhir menyamaratakan seluruh bentuk kata kerja baik untuk subyek tunggal maupun jamak meskipun terdapat penanda bentuk *present* atau *past*.

Dalam kaitan dengan penulisan abstrak sebagai bagian dari penulisan laporan ilmiah, artikel berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti* yang ditulis Suhendar (2022) menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ini. Artikel itu membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti Jakarta dalam menghasilkan abstrak berbahasa Inggris. Abstrak berbahasa Inggris menjadi hal wajib yang harus disertakan pada laporan akhir maupun skripsi yang dikerjakan mahasiswa. Hal itu menjadikan bahasa Inggris mempunyai peran penting dalam penulisan akademik di Indonesia. Temuan yang diperoleh adalah dari 10 sampel abstrak yang digunakan, 9 sampel atau 90% data memperlihatkan kesalahan penulisan abstrak dalam bahasa Inggris. Kesalahan yang dianalisa antara lain format, gramatikal berupa struktur kalimat, bentuk kata kerja, dan leksikal berupa struktur kata, susunan kata, atau pilihan

kata. Kesalahan tertinggi diperoleh pada struktur kata yaitu 33 kesalahan atau 46,47%. Kesalahan struktur kata mencakup kesalahan mahasiswa terhadap struktur kata dalam bahasa Inggris, susunan kata, atau pilihan kata.

## II. METODE DAN PROSEDUR

Sumber data diambil dari hasil esai singkat mahasiswa dalam bahasa Inggris. Mahasiswa yang akan digunakan sebagai responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan tiga program studi berbeda yaitu akuntansi, manajemen, dan ekonomi Pembangunan. Sedangkan pemilihan penggunaan esai singkat sebagai upaya untuk membiasakan mahasiswa menuliskan ide suatu topik seperti halnya menulis abstrak artikel ilmiah. Pengumpulan data akan dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil tulisan esai singkat mahasiswa akan diseleksi secara *purposive random sampling*. Penggunaan sampel akan dilakukan mengingat jumlah mahasiswa yang besar dan waktu penelitian terbatas. Data berupa tulisan esai akan diperiksa, ditandai, dan diklasifikasikan kesalahan serta kemampuan setiap dari setiap mahasiswa. Selanjutnya analisa data akan dilakukan secara kualitatif. Data yang telah terkumpul akan dianalisa berdasarkan tingkat kemampuan menulis mahasiswa non-bahasa Inggris. Tingkat kemampuan tersebut akan berkorelasi dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami organisasi teks esai, fitur gramatikal atau struktur kalimat, fitur leksikal atau struktur kata maupun pilihan kata, dan fitur komposisi (kapitalisasi, tanda baca, tata bahasa, dan gaya bahasa). Analisa data akan dilakukan secara deskriptif terhadap kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam menghasilkan esai singkat berbahasa Inggris.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris mempunyai bentuk unik yang membedakan dengan bahasa Indonesia. Keunikan itu terjadi dimana antara subyek dan kata kerja wajib terdapat kesepakatan atau dikenal dengan *agreement*. Kesepakatan (*agreement*) terjadi dengan mengacu kepada bentuk-bentuk subyek yang digunakan. Sebagai contoh sederhana, subyek kata benda dalam bahasa Inggris dapat berbentuk tunggal atau jamak maupun penggunaan kata ganti orang yang juga mengindikasikan bentuk tunggal maupun jamak, namun bercirikan pada persona pertama, kedua, dan ketiga. Sehingga jika penggunaan berkaitan dengan bentuk-bentuk subyek seperti itu, maka kata kerja atau verba akan mengikuti dengan pola tertentu. Selain subyek, kata kerja dalam bahasa Inggris juga ikut mengalami perubahan seiring penggunaan kala waktu (*tenses*). Pada tabel 3.9 berikut adalah bentuk kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris yang sesuai dan tepat.

3-1	But sometimes they work as a farmer.
3-2	My parents are working people.
3-3	My mother's name is Ni Wayan Putri Ety. She works at a restaurant in Ubud. She is friendly and quite talkative

Tabel 3.1 kesepakatan atau agreement dalam bahasa Inggris

Terdapat tiga data pada tabel 3.1 yang berhubungan dengan kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris. Ketiga data merupakan bagian dari sampling sejumlah data yang berisikan kesepakatan subyek dan verba dalam bahasa Inggris. Sejumlah besar data memperlihatkan pemahaman mahasiswa terhadap adanya kesepakatan antara subyek dan verba dalam bahasa Inggris. Namun, pada situasi tertentu, mahasiswa sepertinya melupakan kaidah tersebut sehingga penulisan dalam bahasa Inggris menjadi tidak tepat dan sesuai.

Ketiga data di atas telah mengacu kepada kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris. Data [3-1] mempunyai subyek *they* dan verba *work*. Subyek *they* merupakan persona orang ketiga dan berbentuk jamak dalam bahasa Inggris. Dengan bentuk jamak, maka verba yang mengikuti, *work*, ditulis menggunakan bentuk pertama. Sehingga kalimat *they work* mengacu pada bentuk yang menyatakan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Bentuk hampir serupa juga dapat dilihat pada data [3-2]. Subyek *my parents* menunjukkan bentuk jamak dan diikuti kata bantu (*to be*) *are* sebagai kata bantu jamak serta verba berbentuk *-ing* pada *working*. Bentuk jamak *my parents* bersepakat dengan kata bantu (*to be*) *are* yang digunakan sebagai kata bantu penunjuk jamak. Sehingga kalimat *my parents are working* menunjukkan keadaan atau situasi saat penulis menjelaskan keadaan orangtuanya.

Kesepakatan (*agreement*) juga bisa dilihat pada penggunaan kata ganti orang (*pronouns*) dalam bahasa Inggris. Kata ganti orang dalam bahasa Inggris mempunyai acuan khusus yang membedakan secara gender. Hal tersebut membedakan dengan bahasa Indonesia yang hanya mengenal kata ganti orang *dia* untuk mengacu kepada orang lain baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, acuan kata ganti orang dapat diganti dengan *he* jika laki-laki, *she* jika perempuan, dan *it* jika mengacu kepada benda tertentu. Data [3-3] diidentifikasi menggunakan kata ganti orang yang telah sesuai. Pada data, nama ibu dalam kalimat-kalimat berikutnya digantikan dengan kata ganti *she*. Sehingga dua kalimat terakhir pada data itu tetap mengacu pada orang yang sama yaitu ibu dari si penulis.

Meskipun dominan mahasiswa mampu memahami kesepakatan baik subyek dan verba maupun kesepakatan pada kata ganti orang, dalam beberapa tulisan masih memperlihatkan hal yang berbeda. Sejumlah komposisi tulisan mahasiswa menunjukkan adanya kelemahan pada pemahaman kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris. Mereka tidak memahami sepenuhnya konsep kesepakatan dalam bahasa Inggris dan hal itu terjadi sangat dominan pada pembentukan komposisi subyek – verba. Kesulitan pemahaman kesepakatan (*agreement*) tersebut dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini.

3-4	he really make sure that I'm happy and often made food for me.
3-5	he like listening radio and music.
3-6	he call my mother several times
3-7	She like dancing Balinese dance
3-8	She like cooking, and watching movie.
3-9	My family consist of 5 people
3-10	there is an angel, who always protect and loves us

Tabel 3.2 kesalahan penggunaan kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris

Tujuh data yang terdapat pada tabel 3.2 menunjukkan ketidakpahaman mahasiswa dalam menggunakan kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris. Hal itu terlihat dari penggunaan subyek dan verba yang tidak sesuai dengan kaidah kesepakatan (*agreement*) di bahasa Inggris. Seperti pada data [3-4] hingga data [3-8] yang menggunakan bentuk kata ganti orang (*pronouns*) dalam bahasa Inggris, *he* dan *she*. Penggunaan kata ganti orang dengan *he* dan *she* dalam bahasa Inggris mengacu kepada pola persona orang ketiga tunggal. Dengan pola orang ketiga tunggal, maka verba yang mengikuti akan menambahkan *-s/es* pada kata kerjanya. Sehingga pada data [3-4] komposisi yang sesuai adalah *he really makes*, data [3-5] menjadi *he likes*, dan pada data [3-6] menjadi komposisi *he calls*. Sedangkan untuk bentuk orang ketiga tunggal yang mengacu kepada perempuan atau *she*, pada data [3-7] dan [3-8] sama-sama berubah komposisi menjadi *she likes*.

Ketidakkampuan memahami kesepakatan (*agreement*) juga terlihat pada data [3-9]. Data tersebut mengacu kepada subyek *my family* dan pemahaman kata *my family* adalah tunggal (meskipun keluarga terdiri dari beberapa anggota keluarga). Kesatuan bentuk *my family* seharusnya diikuti dengan bentuk verba yang ditandai dengan *-s/es*. Sehingga komposisi pada data [3-9] yang tepat adalah *my family consists*. Sementara itu, ketidakkonsistenan pemakaian kesepakatan (*agreement*) terlihat pada data [3-10]. Kalimat *there is an angel, who always protect and loves us* memperlihatkan ketidakkonsistenan dalam penulisan kesepakatan (*agreement*). Ketidakkonsistenan itu terjadi pada dua kata kerja *protect* dan *loves*. Jika diperhatikan lebih cermat, subyek dari kalimat tersebut adalah *an angel* dengan menunjukkan bentuk tunggal. Penggunaan tunggal seharusnya diikuti penanda *-s/es* pada verba. Namun, pada data [3-10] justru hanya menandai penanda *-s/es* pada kata kerja *loves* dan menggunakan bentuk pertama pada verba *protect*. Padahal jika melihat standar penulisan bahasa Inggris yang baik dan benar, maka bentuk yang tepat adalah *protects* dan *loves*. Dengan perbedaan penulisan tersebut, mahasiswa tidak mampu mengidentifikasi subyek dan mengaplikasikan pemahaman kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga tidak konsisten terhadap bentuk-bentuk standar bahasa Inggris terutama ketika terdapat lebih dari satu kata kerja atau verba dalam sebuah kalimat.

#### IV. KESIMPULAN

Kesepakatan (*agreement*) dalam bahasa Inggris merupakan sesuatu yang unik. Kesepakatan (*agreement*) terjadi ketika subyek dan verb dalam bahasa Inggris mempunyai beragam variasi. Kesepakatan terjadi ketika subyek atau kata benda harus dilihat dari sisi tunggal atau jamak. Sedangkan pada aspek kata kerja atau verba, kesepakatan (*agreement*) justru lebih kompleks. Kesepakatan pada verba bahasa Inggris berhubungan dengan subyek (tunggal atau jamak) dan juga berhubungan dengan penanda kala atau waktu (*tense*). Penanda kala atau waktu (*tense*) dalam bahasa Inggris sangat bervariasi mengingat terdapat 16 penanda kala atau waktu. Sehingga pertimbangan yang muncul saat menulis komposisi bahasa Inggris adalah mencermati keberadaan subyek dan verba yang berhubungan dengan penanda jumlah (tunggal atau jamak) dan penanda kala atau waktu (*tenses*).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada I Nyoman Aryawibawa, S.S., M.A., Ph.D., selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana atas tuntunannya selama proses pembuatan dan penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak Universitas Udayana khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LPPM) melalui Prof. Ir. Ngakan Putu Gede Suandana, M.T., Ph.D., IPU, sebagai rektor Universitas Udayana dan Prof. Dr. drh. I Nyoman Suarsana, M.Si., sebagai ketua LPPM atas kesempatan penelitian yang diberikan kepada peneliti Universitas Udayana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, A.S.S.N. (2019). Current Challenges in Teaching English in the Least-developed Region in Indonesia, *SOSHUM Jurnal Sosial dan Humaniora*, Volume 9, Number 3, p-ISSN 2088-2262 e-ISSN 2580-5622, hal. 266-271.
- [2] Bochari, S., Hastini, Anggreni A., Basri, H. (2022). Kesalahan Sintaksis pada Abstrak Berbahasa Inggris di Jurnal Ilmiah, *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, Vol. 10, No.1, pp 50-65, March 2022.
- [3] Fitriana, R. (2021). Analisis Hasil Tulisan Mahasiswa D3 Akuntansi di Politeknik Negeri Samarinda, *Jurnal SNITT – Politeknik Negeri Balikpapan*, halaman 334-345.
- [4] Harmer, J. (2007). *How To Teach English*. Essex: Pearson Education Limited.
- [5] Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. 3<sup>rd</sup> edition. Longman.
- [6] Harmer, J. (1987). *Teaching and Learning Grammar*. Longman.
- [7] Haryani, T. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Mahasiswa Tentang *Simple Present Tense*, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Vol. 13 No. 2 Juli – Desember 2022 FKIP Universitas Palangka Raya, halaman 160-170, DOI: <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i2.163>.
- [8] Iftanti, E.B.M. (2021). Belief, Perception, and Challenges of Non English Department Students to Learn English in Globalization Era, *Indonesian EFL Journal (IEFLJ)*, 7(1), 1-21. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v7i1.3985>.
- [9] Pradana, S. (2022). Analisis Kesalahan Gramatika Mahasiswa STIT Tanggamus Dalam Penulisan Surat Elektronik Berbahasa Inggris. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No.2 (2022), hlm. 175-180.
- [10] Suhendar, B.S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No 2, 2022, halaman 209-223, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.116681>.